

Potensi dan hambatan pelaku UMKM sekitar kawasan pariwisata dalam Maqashid Syariah

Anugrah Ramanda Lubis^{1✉}, Reni Ria Armayani Hasibuan², Budi Dharma³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstrak

UMKM di daerah wisata Anyer Lestari desa Karang Anyar dapat menjadi salah satu daya tarik pengunjung dan dapat meningkatkan pendapatan daerah tersebut. Di desa Karang Anyar terdapat Badan Usaha Milik Desa atau dikenal dengan BUMDES yang bertujuan untuk memudahkan para pelaku UMKM untuk memasarkan produk-produknya. Sistem penerapan pihak BUMDES kepada para pelaku UMKM masih belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Masih banyak program BUMDES yang membuat pelaku UMKM merasa kurang adil dengan sistem yang dibuat oleh pihak BUMDES, hal ini tidaklah sesuai dengan Maqashid Syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi dan hambatan serta upaya Badan Usaha Milik Desa untuk memajukan pelaku UMKM di desa Karang Anyar dalam menjalankan usahanya tetapi sesuai kaitannya dengan Maqashid Syariah. Jenis data yang digunakan pada penelitian adalah data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan wawancara kepada Kades, pihak BUMDES dan pelaku UMKM. Hambatan yang dihadapi adalah waktu yang tidak efisien, menjadi pesaing bagi para pelaku UMKM yang tidak tergabung anggota BUMDES, sistem yang tidak sesuai dengan Maqashid Syariah. Beberapa upaya yang dilakukan pihak BUMDES bekerja sama dengan pihak UMKM lain, sosialisasi, serta pembangunan tempat-tempat ibadah untuk kenyamanan para pengunjung.

Kata kunci: UMKM; BUMDES; maqashid syariah; hambatan; upaya

Potential and obstacles for MSME actors around tourism areas in Maqashid Syariah

Abstract

MSMEs in the Anyer Lestari tourist area of Karang Anyar village can be one of the tourist attractions and can increase the area's income. In Karang Anyar village there is a Village Owned Enterprise or known as BUMDES which aims to make it easier for MSME actors to market their products. The BUMDES implementation system for MSME actors is still not fully running well. There are still many BUMDES programs that make MSME actors feel unfair with the system made by BUMDES, this is not in accordance with Maqashid Syariah. This study aims to determine the potential and obstacles as well as the efforts of Village-Owned Enterprises to advance MSME actors in Karang Anyar village in running their business but in accordance with Maqashid Syariah. The type of data used in this research is primary data. The data collection technique used was interviews with village heads, BUMDES and MSME actors. The obstacles encountered are inefficient time, being a competitor for MSME actors who are not members of BUMDES, a system that is not in accordance with Maqashid Syariah. Several efforts have been made by BUMDES in collaboration with other MSMEs, outreach, and construction of places of worship for the convenience of visitors.

Key words: *UMKM; BUMDES; maqashid syariah; barriers; efforts*

PENDAHULUAN

Unit Usaha Mikro, Kecil dan menengah (UMKM) adalah salah satu unit usaha yang menjadi tonggak prekonomian daerah dan nasional (Trimandala et al., 2022). UMKM merupakan salah satu cara untuk menambah pendapatan daerah. UMKM mempunyai peran penting dan strategis bagi pertumbuhan ekonomi suatu daerah (Sholah et al., 2014). maka UMKM adalah sektor yang penting dalam sebuah prekonomian untuk sebuah daerah apalagi UMKM dalam kawasan wisata pasti sangatlah berpengaruh untuk meningkatkan kesempatan untuk dalam menghasilkan pendapatan yang lebih.

UMKM yang maju, juga akan mampu menyerap tenaga kerja yang besar. Namun UMKM tersebut juga bergantung pada potensi wisata dan kunjungan wisatawan pada suatu daerah. Oleh karena itu pengembangan untuk mengoptimalkan desa melalui UMKM menjadi sangat strategis dalam menggerakkan prekonomian desa (Irfandanny et al., 2022). Strategi pemasaran yang tepat dengan di dukung oleh tenaga pemasar yang kompeten akan berpeluang besar mendapatkan hasil yang maksimal bagi pemasar produk, ketika strategi di gunakan dapat menembus pasaran dan tenaga pemasar dapat menyampaikan produk dengan baik tentang produk kepada calon pembeli maka target sesuai rencana (Fahmi et al., 2008). Adapun potensi wisata adalah suatu wilayah dapat dikembangkan apabila ada sumber daya alam berupa mineral, sumber air, lahan yang subur, sumber hewan dan nabati atau sejenisnya yang dilengkapi sumber daya manusia berupa tingkat pendidikan yang memadai, tingkat kebudayaan tinggi, tingkat teknologi dan modal yang cukup memadai untuk dapat menggali dan mengembangkan sumber daya alami yang tersedia untuk kemakmuran dan kesejahteraan manusia (Rahayu et al., 2022), adapun hambatan yang ada di sektor wisata ini yaitu adalah bagaimana cara untuk menjaga atau memerhatikan lingkungan dan aspek sosial dan bisa menjaga sumber daya alam dan mewujudkan pembangunan secara berkelanjutan (Eraku et al., 2023) UMKM di sekitar wisata pasti akan menargetkan pemasaran kepada pengunjung-pengunjung yang datang ke area lokasi yang di mana selain menargetkan para wisatawan pelaku UMKM pastinya butuh platform untuk pemasaran produk nya maka dari itu pemerintah daerah berperan ikut andil dalam hal ini. namun hal ini akan di kaitkan dengan maqashid syariah apakah dengan adanya platform pemerintah daerah untuk pemasaran produk-produk akan kah sesuai aturan aturan yang ada di maqashid syariah.

Maqashid syariah adalah tujuan-tujuan syariat islam yang dimaksud oleh Allah dalam setiap hukum dari keseluruhan hukumnya dalam artian maqashid menuntun umat manusia dalam hal hal yang di kerjakan agar lebih mendekati diri kepada Allah. Maqashid syariah atau tujuan sstujuan hukum islam secara historis merupakan kelanjutan dan perkembangan dari konsep hikmah Allah dan masalah walaupun penggunaan ketiga istilah ini terhadap penetapan hukum terdapat penentangan dalam kalangan mutakalimin dalam ushuliyin yang pada akhirnya menimbulkan aliran-aliran maqashid syariah itu sendiri (Nazaruddin & Kamilullah, 2020). Dalam maqashid syariah terdapat tujuan-tujuan atau hukum-hukum yang yang menjadi tolak ukur untuk kemaslahatan dan apakah dengan maqashid syariah ini system-sistem yang dilakukan di kegiatan prekonomian wisata ini sudah sesuai atau tidak dengan maqashid syariah.

Adapun kriteria mashlahat itu sendiri adalah tegaknya kehidupan dunia demi tercapainya kehidupan akhirat (Milhan, 2021). Maqashid terbagi atas tiga bagian yaitu Dharuriyyat, Hajiyyah dan, Tahsiniyyah.

Dharuriyyat adalah sesuatu yang mesti adanya demi mewujudkan kemaslahatan agama dan dunia (Kasdi & Kudus, 2014) agar mewujudkan kemaslahatan di perlukan lima dimensi menurut Dharuriyyat yaitu memelihara agama, memelihara jiwa, memelihara akal, memelihara keturunan dan yang terakhir menjaga harta (Febiana et al., 2018) sedangkan Hajiyyah yaitu kebutuhan-kebutuhan sekunder sekunder, dimana bila tidak diwujudkan tidak sampai mengancam keselamatan, namun manusia akan mengalami kesulitan (Aryanti, 2016), dan yang terakhir adalah bagian Tahsiniyyah yakni suatu yang hendaknya ada demi penyempurnaan kesejahteraan manusia (Al-syatibi & Nurhalisa, 2020) dengan adanya ketiga unsur maqashid ini bisakah BUMDES dapat menerapkan potensi yang ada di wisata sesuai dengan Maqashid.

Penelitian ini dilakukan di desa Karang Anyar tepatnya di wisata Anyar Lestari untuk mengetahui potensi dan kendala pelaku bisnis UMKM dalam Maqashid Syariah. Desa Karang Anyar berjarak 10 km dari kabupaten Simalungun, 8 km dari bertopografi rendah dengan luas wilayah 284 Ha. Objek wisata Anyar Lestari ini berada di ketinggian 20-1,400 mdpl. Lokasi wisata ini mengalir di area

perkebunan laras PTPN IV Bah Jambi yang hanya berjarak 10 km dari Pematangsiantar. Wisata anyar lestari di kelola oleh badan usaha milik desa (BUMDES) yang mana BUMDES ini bekerja sama oleh masyarakat sekitar dengan cara membantu memasarkan produk-produk mereka seperti makanan ataupun barang-barang lain di area sekitar wisata anyar lestari. Wisata anyar lestari ini merupakan suatu lokasi alam berpotensi untuk dikembangkan dikarenakan masih banyaknya flora yang ada di lokasi tersebut (Islam & Sumatera, 2023).

BUMDES di bentuk dan dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa sebagai upaya memperkuat prekonomian desa berdasarkan potensi desa (Febiana et al., 2018) BUMDES merupakan komponen yang penting dalam mengelola sumber daya yang ada di suatu desa yang memiliki potensi wisata. Karena akan berdampak pastinya dengan masyarakat sekitar. Permasalahan dan tantangan kepariwisataan yang di hadapi BUMDES ini adalah belum maksimalnya kolaborasi antara pemerintah dengan seluruh pemangku kepentingan termasuk peran masyarakat dalam mengembangkan destinasi pariwisata (Retnoningsih, 2013). Peran BUMDES menjadi strategis berbagai macam sektor industri seperti pariwisata maupun industri kreatif perlu dikembangkan untuk meningkatkan potensi UMKM (Jumhur et al., 2022).

Desa wisata adalah suatu kawasan pedesaan yang kekayaan alamnya dimanfaatkan tanpa menghilangkan suasana asri dan kesan yang mencerminkan keaslian dari desa baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkan seperti mengembangkan desa wisata memunculkan optimisme (Wahyuningsih & Pradana, 2021) pada saat ini pengembangan sektor pariwisata yang telah dikembangkan adalah sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan kekhasan budaya dan alam serta kebutuhan manusia untuk berwisata (Nugroho, 2018)

Permasalahan yang ada bahwa BUMDES belum dapat menyediakan pemasaran produk dengan baik di karenakan pihak BUMDES hanya memasarkan produk lewat cafe yang di kelola BUMDES hal ini bisa jadi hambatan pelaku bisnis ataupun UMKM dalam memasarkan produk mereka, karena hanya dari platform cafe inilah produk warga dipasarkan. Adapun permasalahan yg lain yaitu belum adanya kesepakatan antara masyarakat dengan BUMDES mengenai produk-produk ataupun makanan yg mereka jual, karena setiap individu atau kelompok masyarakat di tempat tersebut hanya membuat hasil olahan produk atau makanan yg mana nantinya akan dipasarkan oleh pihak BUMDES.

Pada saat wawancara kepada salah satu karyawan yang berkerja di cafe sekaligus yang menjaga wisata anyar lestari menerangkan bahwa “ pada saat pemesanan membutuhkan estimasi waktu yang lumayan cukup lama karena cafe tersebut hanya menjual minuman saja, dan makanannya di pesan dari luar yaitu kepada UMKM yang ada sekitar wisata dan pada memesan makanan seperti ayam geprek, mie goreng, dan lain-lain. Cafe yang di kelola oleh BUMDES menerapkan sistem secara bergantian atau bergiliran pada saat pemesanan kepada UMKM yang ada ” hal ini membuat potensi wisata ini tidak dapat berkembang melalui sektor kuliner karena pelayanan yang begitu kurang membuat beberapa pelanggan menjadi kecewa karena dengan sistem BUMDES yang menerapkan pemesanan bergiliran atau bergantian pada UMKM sekitar, pastinya cita rasa kuliner yang di pesan oleh pelanggan yang ada di cafe tersebut selalu berubah ubah hal ini berpengaruh kepada kepuasan pelanggan karena harus menunggu pesanan yang estimasi waktunya lama dan rasa makanan yang berubah ubah pastinya pengunjung akan berkurang minatnya mengunjungi kembali wisata tersebut.

Karena adanya indikasi yang tidak sesuai dengan maqashid syariah yang di lakukan pihak BUMDES maka ada kemungkinan peningkatan prekonomian UMKM yang ada di sekitar wisata belum sepenuhnya maksimal, dan kurangnya kepuasan pengunjung yang datang karena pelayanan estimasi pemesanan dan cita rasa kuliner yang berubah ubah maka ini akan berdampak berkurangnya minat pengunjung ke wisata anyar lestari.

Beberapa penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang potensi UMKM di kawasan pariwisata sudah beberapa kali dilakukan seperti penelitian yang dilakukan oleh Nyoman Agus Trimandala yang berjudul Potensi Serta Peluang Usaha Kecil Pada Wisata Pesisir di Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Bandung, Bali (Trimandala et al., 2022). Hasil penelitian yang di lakukan bertujuan untuk mengetahui arah pengembangan wisata serta bentuk kesiapan Kecamatan untuk dikembangkan sebagai potensi pariwisata dan peluang usaha. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Roosmawaty Sidauruk yang berjudul Peran UMKM di Kawasan Wisata Danau Toba (Sidahuruk &

Sulistiyono, 2022). Hasil dari penelitian ini untuk mengetahui kendala pelaku UMKM yang ada di kawasan wisata Danau Toba.

Seperti yang telah disinggung kepada kedua artikel diatas bahwa persamaan antara penelitian ini sama-sama untuk mengetahui potensi dan hambatan yang terjadi pada pelaku UMKM di daerah pariwisata.

METODE

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. penelitian ini bertujuan menggambarkan situasi dan kondisi lapangan secara akurat mengenai obyek penelitian (Jember, 2020). Proses pengambilan data primer dilakukan melalui wawancara terkait dengan kondisi wisata peluang dan hambatan dari obyek penelitian ini. Wawancara dilakukan oleh kepala desa, pelaku UMKM, pihak BUMDES dan pengunjung. Data sekunder banyak di peroleh dari studi literatur.

Pada tahap inisiasi ini, penelitian ini menggunakan pemetaan yang tertuang dalam matrik SWOT. Dalam matrik SWOT menunjukan potensi dan hambatan yang ada di obyek wisata anyar lestari (Andajani et al., 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil wawancara yang di ambil dari pihak Kepala Desa, ” mengatakan bahwa adanya kolaborasi dengan pihak BUMDES akan memajukan dan merencanakan untuk mengembangkan wisata anyar lestari agar menjadi salah satu sektor sumber penghasilan dari desa dan juga membawa keuntungan bagi pelaku UMKM sekitar”. Dan pihak BUMDES, juga mengatakan “ dari adanya wisata anyar lestari ini kami mengharapkan bisa membantu pelaku UMKM sekitar agar tentunya saling mendapatkan keuntungan”. Hal ini juga mendapat tanggapan dari pelaku UMKM sekitar bahwa, “ kami juga sudah merasakan dampak dari wisata anyar lestari ini walaupun belum secara maksimal di karenakan belum adanya sistem pemasaran yang tepat dan hal ini kami juga berterima kasih untuk pihak Kades dan BUMDES atas usahanya dalam memakmurkan wilayah wisata ini”. Adapun dari tanggapan pengunjung mengatakan “ wisata anyar lestari tempat yang memiliki suasana yang adem dan trend ntuk anak muda, dan merekomendasikan untuk mengunjungi wisata yang satu ini ucap salah satu pengunjung.

Dalam rangka pengembangan Badan Usaha Milik Desa di kawasan wisata Anyar Lestari di desa Karang Anyar dan mengaitkannya dengan Maqashid Syariah yaitu diperoleh fakta yang terkait dengan potensi dan hambatan, antara lain:

Potensi BUMDES

Produk-produk yang di jual BUMDES yang di pasarkan sangatlah terjangkau;
Aksesibilitas lokasi yang lumayan baik sehingga memudahkan pengunjung untuk datang; dan
Suasana masih sangat asri namun harus di perhatikan untuk pengembangannya.

Hambatan BUMDES

BUMDES secara tidak langsung menjadi pesaing pelaku UMKM di sekitar wisata Anyar Lestari hal ini tidak sesuai dengan al-nafs yang bertujuan untuk memelihara dan melindungi jiwa dari gangguan individu ataupun kelompok lainnya.

Lamanya waktu yang dibutuhkan tidak efisien dikarenakan produk atau makanan yang di pasarkan oleh BUMDES tidak tersedia melainkan harus memesan terlebih dahulu kepada masyarakat yang berkerja sama dengan BUMDES secara Maqashid Syariah hal ini sangat berpengaruh sekali dengan kegiatan ekonomi sosial karena pelayanan yang begitu lama akan mengurangi minat pengunjung.

Adanya kecemburuan yang terjadi pada sesama pelaku UMKM karena tidak adanya kesepakatan antar pihak BUMDES dengan pelaku UMKM dikarenakan apabila masyarakat menjual barang atau produk yang sama maka BUMDES hanya memilih salah satunya saja hal ini berbanding tebalik dengan Maqashid Syariah yang mana tidak berlaku adil dalam membuat keputusan dalam kesepakatan

Tabel 1.
Matrik SWOT wisata Anyar Lestari

Matrik SWOT	Peluang-opportunitiy(O) 1. Kesejahteraan pelaku UMKM 2. Daya tarik pengunjung	Ancaman-Threat(T) .kurangnya infrastruktur pada objek wisata
Kekuatan-Strength(S) 1. Wisata yang masih asri dan original 2. Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk pengunjung	(S1,2-O1,2) mempromosikan wisata anyar lestari di media masa maupun sosial	(S1,2-T) membangun fasilitas prasarana ibadah
Kelemahan-Weakness(W) 1. BUMDES menjadi pesaing pelaku UMKM 2. adanya kecemburuan antar pelaku UMKM 3. Estimasi waktu layanan pemesanan	1.(W1,2-O1,2) bekerja sama dengan pelaku UMKM lainnya 2.(W3-O1,2) memperbanyak stok barang	1.(W1,2-T) sosialisasi pembangunan infrastruktur dengan Kades 2. (W2-T) menyediakan lapak untuk UMKM

Bedasarkan penggalian informasi pada informan diperoleh data, pengamatan, dan fakta. Informasi tersebut dipetakan dengan analisis SWOT. Hasil tertuang pada tabel 1. Dalam tabel 1 telah diidentifikasi kekuatan, peluang, kelemahan dan ancaman yang ada di wisata anyar lestari. Proses identifikasi masalah dilanjutkan dengan persilangan dalam bentuk persilangan/matrik untuk menentukan strategi yang sesuai dan dapat dilakukan di wisata anyar lestari.

Strategi dapat dilakukan dan diwujudkan dalam kegiatan antara lain:

Membuat akun dan selalu aktif di jejaring sosial khusus untuk wisata anyar lestari (S1,2);(O,1);

Melakukan follow up terus menerus dengan pelaku UMKM agar mencapai kesepakatan yang lebih baik (W,1,2);(O,1);

Pelaku UMKM turut membantu BUMDES dalam merawat wisata anyar lestari (S1,2-O,1);(T);

Membuat paket oleh-oleh khas wisata anyar lestari (W1,2);(O2);

Selalu mengupdate perkembangan wisata di medsos (S1,2-O2);(T);

Membangun fasilitas rest area dan mushollah (S1,2-O2);(T);

Membuat platform tambahan untuk UMKM sekitar (W1,2,3-O3);(T);

Memajukan SDM khususnya untuk pemuda setempat dengan cara ikut andil dalam setiap kegiatan yang di selenggarakan BUMDES (W1,2,3);(T);

Memanfaatkan e-commerce untuk memasarkan produk UMKM (W2,3-O1);(T); dan

Membuat kotak saran supaya terus menerus meningkatkan pelayanan (S1-W3);(O2)

SIMPULAN

Pada penelitian ini menghasilkan analisa matrik SWOT untuk wisata anyar lestari. Matrik SWOT ini menghasilkan strategi yang bertujuan untuk mengetahui solusi dari hambatan dan juga membuka potensi-potensi yang ada di kawasan wisata anyar lestari ini. Dan juga penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh potensi dan hambatan wisata anyar lestari terhadap pelaku UMKM ditinjau dari Maqashid syariah.

Bedasarkan sepuluh kegiatan di wisata anyar lestari dapat dikelompokkan beberapa program yaitu:

Program pengembangan infrastruktur, menekankan pada potensi meningkatnya datangnya dan kenyamanan pengunjung;

Program pengembangan pemasaran, menekankan pada aspek pemasaran yang efektif sehingga bisa memberi keuntungan kepada pelaku UMKM dan BUMDES;

Program Monitoring dan Evaluasi, menekan pada pemantauan dan Evaluasi program setiap tahunnya;

Analisa Matrik SWOT ini sangat membantu wisata untuk mengenali potensi dan hamabatannya.

Analisa kekuatan dan kelemahan wisata ini untuk tercapainya peluang dan menghadapi ancaman; Hasil analisa matrik SWOT bisa pula berubah sesuai dengan penambahan dan pengurangan faktor di dalam kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Pada tahap berikutnya akan dilakukan kesesuaian SWOT untuk menentukan strategi yang akan datang. Dengan demikian strategi BUMDES untuk mewujudkan wisata anyar lestari menjadi sektor kesejahteraan bagi masyarakat pelaku UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-syatibi, S. M., & Nurhalisa, E. (2020). Pelaksanaan Mediasi Perkara Perdata dalam Perspektif Maqashid. 26(2), 95–105.
- Andajani, E., Widjaja, F. N., & Prihatiningrum, A. E. (2017). Pengembangan Potensi Desa Wisata melalui Analisa SWOT Di Kecamatan Kalitidu Bojonegoro. *Senaspro2*, 1(1), 909–915.
- Aryanti, Y. (2016). Hubungan Tingkatan Masalah dalam maqashid al syariah (Masalah Al-dharuriyat, Al-hajiat, Al-tahsiniyat) Dengan Al-ahkam Al-khamsah. *El-Rusyd: Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah STIT Ahlussunnah Bukittinggi*, 2(2), 35–57.
- Eraku, S. S., Pambudi, M. R., & Kobi, W. (2023). Inovasi Berkelanjutan : Memperkuat Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Wisata Hiu Paus yang Berkelanjutan di Desa Botubarani. 2(1), 1–8.
- Fahmi, M., Muzhaffar, L. D., Harahap, R. U., Arifin, S. B., & Siregar, H. (2008). Pengembangan Pemasaran UMKM Di Kawasan Agrowisata Paloh Naga. 3(1).
- Febiana, F., Sultan, U., & Pekanbaru, S. K. (2018). Perceraian Dengan Alasan Ekonomi Perspektif Maqashid Syariah. *Fenni Febiana 98 Journal Equitable*, 3(1), 98–111.
- Irfandanny, D., Kusuma, B. T., Sari, A. K., Ridha, F. A., Reksiana, C. P. E., Zain, M. Z., Ferdiansyah, M. R., Prasetyo, L. F. D., Marghanita, C. L., Salsabilla, M. A., Aditama, D. N., & Wahyudi, K. E. (2022). Optimalisasi Desa Wisata Berbasis Umkm Melalui Lokal Branding Desa Sumbermujur Kab. Lumajang. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 1084–1090. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.5350>
- Islam, U., & Sumatera, N. (2023). Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal. 5(6), 2940–2956. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v5i6.3682>
- Jember, U. M. (2020). Strategi Bersaing Umkm Rumah Makan Di Saat Pandemi Covid 19. 5(2), 245–253.
- Jumhur, A. A., Darmawan, R., Sadat, A. M., & Jakarta, U. N. (2022). KABUPATEN SUBANG Aam Amaningsih Jumhur , Rahmat Darmawan , Andi M . Sadat Gambar 2 . Produk UMKM Desa Wisata Cisaat (Sebelum Pelatihan) Desa Cisaat pembinaan UMKM belum optimal dalam upaya mendukung Desa Cisaat sebagai Desa Wisata Edukasi diharapkan produk UMKM bisa menjadi produk unggulan Desa Cisaat sebagai oleh-oleh kunjungan Wisata , peran BUMDES sangat menentukan. 2022, 95–103.
- Kasdi, A., & Kudus, D. S. (2014). Maqasyid Syari ' Ah Perspektif Pemikiran Imam Syatibi Dalam Kitab. *Yudisia*, 63.
- Milhan. (2021). Maqashid Syari ' Ah Me Nurut Imam Syatibi. 06(01), 83–102.
- Nazaruddin, N., & Kamilullah, F. (2020). Maqashid As-Syariah Terhadap Hukum Islam Menurut Imam As-Syatibi Dalam Al-Muwafaqat. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21(1), 106–123. <https://doi.org/10.36769/asy.v21i1.101>
- Nugroho, M. R. (2018). Penerapan Pola Sinergitas antara BUMDES dan UMKM. *Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 28–37.
- Rahayu, S., Diatmika, I. P. G., & Haryadi, W. (2022). Analisis Potensi Wisata Kuliner Dalam Mendukung Perekonomian Umkm Pesisir Saliper Ate Di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Riset Kajian Teknologi Dan Lingkungan*, 5(1), 01–08. <https://doi.org/10.58406/jrktl.v5i1.954>
- Retnoningsih, E. (2013). DAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Kasus : Kebun Teh Kaligua Desa Pandansari Kab Brebes Jawa Tengah). IV(1), 11–20.
- Sholah, M., Prasetyo, S. Y. J., & Dewi, C. (2014). Analisis Distribusi UMKM di Kota Salatiga. *Universitas Kristen Satya Wacana*, 672007140, 1–10.

- Sidahuruk, R., & Sulistyono, D. (2022). Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkh) Di Kawasan Pariwisata Danau Toba. GRIN: Gerbang Riset Inovasi, 1(1), 1929. <https://doi.org/10.55932/grin.v1i1.12>
- Trimandala, N. A., Putra, I. D. P. K. E., & Hendrajana, I. G. M. R. (2022). Potensi Serta Peluang Usaha Kecil Pada Wisata Pesisir Di Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Bali. Journal of Innovation Research and Knowledge, 2(4), 2105–2110. <https://www.bajangjournal.com/index.php/JIRK/article/view/3558/2527>
- Wahyuningsih, R., & Pradana, G. W. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Desa Hendrosari Melalui Pengembangan Desa Wisata Lontar Sewu. Publika, 323–334. <https://doi.org/10.26740/publika.v9n2.p323-334>